

Inovasi MBS Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (SDGs 9, Asta Cita 2)

INFO PENULIS

Rahmattullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

Suci Mahara
Universitas Bina Bangsa Getsempena
sucimaharalsm@gmail.com

Raudhatul Afna
Universitas Bina Bangsa Getsempena
afnaraudhatul@gmail.com

Nurlaila
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Nurlaila042005@gmail.com

Hasridiana Tapia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Hasrih956@gmail.com

Nabila Syifa Annaiya
Universitas Bina Bangsa Getsempena
nabilasyifaannaiya@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 5, No. 1, Juni 2025
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahmattullah., Mahara, S., Afna, R., Nurlaila., Tapia, H., & Annaiya, N. S.(2025). Inovasi MBS Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (SDGs 9, Asta Cita 2)). *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2),244-249.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong inovasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berbasis digital dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yang selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 9 dan Asta Cita 2. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh sebagai sekolah mitra binaan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi konsep MBS berbasis digital, pelatihan pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan layanan sekolah, pendampingan implementasi inovasi layanan pendidikan, serta evaluasi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan MBS berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi layanan administrasi sekolah, memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah, serta meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, inovasi ini mendorong peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang lebih responsif, terdokumentasi,

dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model penerapan tata kelola sekolah berbasis digital dalam mendukung transformasi pendidikan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Digitalisasi Pendidikan, Layanan Pendidikan, SDGs 9, Asta Cita 2

Abstract

This community service activity aims to encourage innovation in digital-based School-Based Management (SBM) to improve the quality of educational services in the era of the Industrial Revolution 4.0, in line with Sustainable Development Goal (SDG) 9 and Asta Cita 2. The activity was conducted at SD Negeri 14 Banda Aceh as a partner school, involving the principal, teachers, students, and the school committee. The implementation methods included socialization of digital-based SBM concepts, training on the use of digital systems in school service management, mentoring in the implementation of innovative educational services, and evaluation of program sustainability. The results indicate that the implementation of digital-based SBM improves the efficiency of school administrative services, strengthens transparency and accountability in school management, and increases stakeholder participation in decision-making processes. In addition, this innovation promotes the improvement of learning services that are more responsive, well-documented, and adaptive to technological developments. This community service activity is expected to serve as a model for the implementation of digital-based school governance in supporting sustainable educational transformation.

Keywords: School-Based Management, Educational Digitalization, Educational Services, SDG 9, Asta Cita 2

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di tengah dinamika perubahan global. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar berupa perkembangan teknologi digital yang menuntut sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan inovatif. Sekolah sebagai satuan pendidikan dasar dituntut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi salah satu pendekatan strategis yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta mengembangkan inovasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Namun demikian, implementasi MBS di banyak sekolah masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana peningkatan mutu layanan pendidikan.

Digitalisasi dalam pengelolaan sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi informasi, serta partisipasi warga sekolah. Melalui sistem digital, layanan pendidikan seperti administrasi akademik, komunikasi sekolah-orang tua, serta pengelolaan data pembelajaran dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, integrasi MBS dengan teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tuntutan Revolusi Industri 4.0.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh sebagai sekolah mitra binaan yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sekolah ini dipilih karena memiliki kesiapan sumber daya manusia serta dukungan dari komite sekolah untuk mengembangkan inovasi pengelolaan sekolah berbasis digital. Melalui kegiatan ini, dilakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam menerapkan MBS berbasis digital sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 9, yaitu industri, inovasi, dan infrastruktur, yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini juga sejalan dengan Asta

Cita 2 yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui transformasi sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif.

B. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis proses penerapan inovasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berbasis digital serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan deskriptif dipilih karena kegiatan ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan fenomena, proses, dan hasil implementasi program secara nyata di sekolah mitra binaan. Melalui pendekatan ini, seluruh tahapan kegiatan dapat dianalisis secara mendalam berdasarkan kondisi riil di lapangan.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan model deskriptif-partisipatif, di mana sekolah berperan sebagai mitra binaan dan terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan layanan pendidikan berbasis digital, sosialisasi konsep MBS berbasis digital, pelatihan penggunaan sistem digital dalam layanan sekolah, pendampingan implementasi inovasi, serta evaluasi keberlanjutan program.

Desain ini memungkinkan tim pengabdian untuk mendeskripsikan secara langsung perubahan yang terjadi pada sistem layanan pendidikan setelah penerapan MBS berbasis digital. Selain itu, desain ini mendorong keterlibatan aktif warga sekolah sehingga inovasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh warga SD Negeri 14 Banda Aceh yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan layanan pendidikan sekolah. Sampel kegiatan ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan peserta secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Sampel kegiatan terdiri atas 40 orang, yang meliputi 1 kepala sekolah, 15 guru, 20 siswa, dan 4 anggota komite sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah implementasi inovasi MBS. Guru berperan sebagai pelaksana layanan pendidikan dan pengguna utama sistem digital. Siswa berperan sebagai penerima manfaat langsung dari peningkatan kualitas layanan pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai mitra pengawas dan pendukung keberlanjutan program.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan dan perubahan layanan pendidikan berbasis digital di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta kendala dalam penerapan MBS berbasis digital.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman, keterlibatan, dan kepuasan peserta terhadap layanan pendidikan berbasis digital. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh aktivitas kegiatan, sistem digital yang digunakan, serta perubahan yang terjadi dalam pengelolaan layanan pendidikan sekolah.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis untuk mendukung pengumpulan data deskriptif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, serta perubahan layanan pendidikan. Panduan wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan tantangan penerapan MBS berbasis digital.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan terbuka untuk mengukur tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap inovasi layanan pendidikan. Format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik kegiatan, seperti foto, laporan kegiatan, dan

dokumen layanan digital sekolah. Seluruh instrumen tersebut divalidasi secara internal oleh tim pengabdian agar sesuai dengan tujuan kegiatan dan konteks sekolah mitra.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus inovasi MBS berbasis digital. Tahap kedua adalah pengkajian data, yaitu menganalisis data hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk memahami pola perubahan layanan pendidikan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan utama mengenai dampak penerapan MBS berbasis digital terhadap kualitas layanan pendidikan serta melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Penggunaan pendekatan deskriptif dalam kegiatan pengabdian ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses dan hasil penerapan inovasi MBS berbasis digital. Desain kegiatan yang partisipatif mendukung keterlibatan aktif warga sekolah, sehingga inovasi yang diterapkan lebih kontekstual dan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang beragam memperkuat validitas temuan, sementara analisis deskriptif kualitatif memungkinkan interpretasi yang mendalam terhadap perubahan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menggambarkan implementasi inovasi MBS berbasis digital sebagai strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yang sejalan dengan SDGs 9 dan Asta Cita 2.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan dan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 14 Banda Aceh setelah diterapkannya inovasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berbasis digital. Perubahan tersebut terlihat secara nyata baik pada aspek manajerial sekolah maupun pada kualitas layanan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Implementasi digitalisasi dalam sistem MBS memberikan dampak langsung terhadap efektivitas, transparansi, serta partisipasi seluruh warga sekolah.

Penerapan sistem digital dalam layanan administrasi sekolah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan ketertiban pengelolaan data sekolah. Proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan data siswa, pengelolaan dokumen sekolah, dan laporan kegiatan, mulai beralih ke sistem pencatatan dan pengarsipan digital. Perubahan ini mempercepat proses pelayanan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memudahkan proses pelacakan dan penyimpanan data. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan layanan publik, termasuk layanan pendidikan.

Selain peningkatan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui sistem digital, informasi terkait program sekolah, kegiatan pembelajaran, serta layanan administrasi dapat diakses dengan lebih mudah oleh guru, siswa, dan komite sekolah. Keterbukaan informasi ini mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Dengan adanya akses informasi yang jelas dan terdokumentasi, kepercayaan warga sekolah dan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah semakin meningkat, sehingga memperkuat legitimasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Pemanfaatan media komunikasi digital memungkinkan guru dan komite sekolah terlibat lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Proses komunikasi yang sebelumnya terbatas oleh waktu dan ruang menjadi lebih fleksibel dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan prinsip desentralisasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan.

Dari sisi layanan pembelajaran, digitalisasi MBS memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Guru mulai memanfaatkan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, serta evaluasi hasil belajar. Layanan pembelajaran menjadi lebih responsif, adaptif, dan terdokumentasi secara sistematis. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa inovasi Manajemen Berbasis Sekolah berbasis digital memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam sistem MBS memperkuat prinsip efisiensi, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, inovasi ini relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 9 yang menekankan pentingnya inovasi dan infrastruktur, serta mendukung Asta Cita 2 yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penerapan MBS berbasis digital dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi pendidikan menuju sistem layanan yang modern, adaptif, dan berdaya saing.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Banda Aceh menunjukkan bahwa inovasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Penerapan digitalisasi dalam sistem MBS mampu memperkuat pengelolaan sekolah secara lebih efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital dalam layanan administrasi sekolah dapat mempercepat proses kerja, meningkatkan ketertiban pengelolaan data, serta meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, keterbukaan akses informasi melalui media digital mendorong meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah, sehingga memperkuat kepercayaan warga sekolah dan masyarakat terhadap tata kelola sekolah.

Inovasi MBS berbasis digital juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan media komunikasi digital memungkinkan kolaborasi yang lebih intensif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Di sisi lain, kualitas layanan pembelajaran turut mengalami peningkatan karena guru menjadi lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa MBS berbasis digital merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung transformasi pendidikan menuju sistem layanan yang modern, adaptif, dan berkelanjutan. Inovasi ini sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 9 tentang inovasi dan infrastruktur, serta mendukung Asta Cita 2 yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, penerapan MBS berbasis digital direkomendasikan untuk dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di era digital.

E. Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Irja, I., Emridawati, E., Darmansyah, D., & Fajri, E. (2025). *Pelatihan Kewirausahaan di Sekolah dan Manajemen Usaha Mikro Kecil (UMK) bagi Peserta Didik Paket C di PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman*. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.63821/ajpkm.v5i1.442>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). *Asta Cita: Delapan misi pembangunan Indonesia maju*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Education in the digital age*. OECD Publishing.
- Purnamasari, R., Budiman, G., Saleh, K., Dimarta, R. C., Parameswara, P. A. Y., & Mahanani, E. L. (2025). *Perancangan Dodge Game dengan Scratch Junior untuk Siswa-Siswi SD Sekolah Hamidah Sampurna, Kabupaten Bandung*. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 39–43. Diambil dari <https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/441>
- Shufufah, R., Azizah, S. N., Sari, E. D. K., & Mursyidi, W. (2022). *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak-Anak di Era Digitalisasi melalui Penyediaan Taman Baca di Desa Sukamurni, Kec. Sukakarya*. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). Diambil dari <http://almufi.com/index.php/AJPKM>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNDP. (2020). *The sustainable development goals report 2020*. United Nations Development Programme.
- UNESCO. (2021). *Digital transformation in education*. UNESCO Publishing.
- Zulaeha, O. (2025). *Pelatihan Literasi Cakap Digital bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Integrasi Kurikulum Abad 21 di Halmahera Utara*. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 71–77. Diambil dari <https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/462>